

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian di sebuah negara sangat dipengaruhi oleh peran penting lembaga keuangan yaitu Perbankan. Sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam menjalankan aktivitasnya bank berfungsi sebagai pihak intermediasi, dimana perbankan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana terhadap pihak yang kekurangan dana. Perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, perbankan dianggap sebagai faktor utama dalam perkembangan perekonomian negara terutama di Indonesia.

Kondisi perbankan pada saat ini telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, hal itu banyak mendorong berbagai pihak yang terlibat di dalamnya untuk menilai kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Peraturan OJK Nomor 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat

Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Krisis yang terjadi dalam industri perbankan perlu dipulihkan kembali terutama dalam hal kepercayaan masyarakat. Bank sebagai agen kepercayaan berarti landasan utama dari usaha bank adalah kepercayaan (Budisantoso & Nuritomo, 2017) dalam Wibowo et al., (2020). Untuk mengatasi hal tersebut perbankan harus mengambil langkah antisipatif, dimana setiap perbankan dituntut untuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang kian lama makin menurun dapat dilakukan dengan cara melihat kinerja perbankan. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangannya (Indriyani, 2015).

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu serta sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2015:29) dalam Nasution & Munawaroh (2021).

Menurut Irham Fahmi (2017) dalam Martina & Hidayah (2022) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

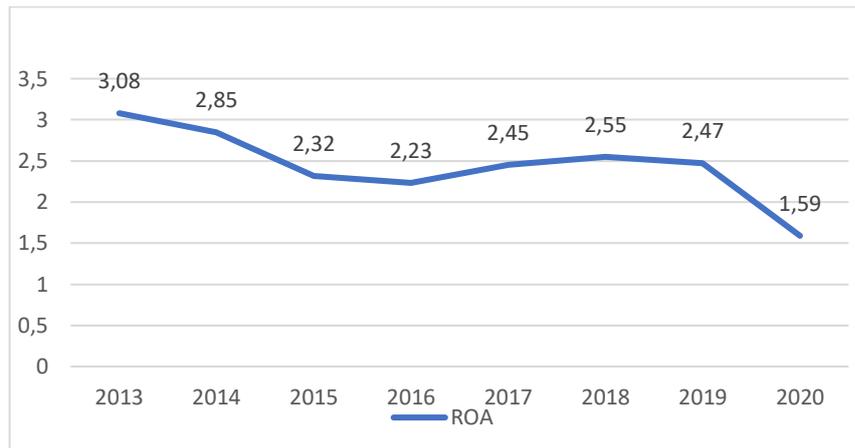
Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Kinerja keuangan dijadikan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitas atau operasional perusahaan. Jika mengalami peningkatan itu merupakan hasil dari beberapa keputusan manajemen secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan

tertentu secara efektif dan efisien. Untuk melihat kinerja keuangan perbankan setiap tahunnya pada laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perkiraan yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan tersebut harus saling berhubungan dengan perkiraan-perkiraan yang lain agar hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Mahaputra & Adnyana, 2012)

Pada penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan penulis menggunakan rasio profitabilitas perbankan, dimana tujuan utama bank dalam melakukan operasionalnya adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal untuk menghasilkan laba, sederhananya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas yang diterima oleh bank maka menunjukkan laba yang tinggi. Begitu pun sebaliknya, jika bank memperoleh profitabilitas yang rendah maka laba yang diterima bank juga akan rendah. Profitabilitas tidak hanya menguntungkan pihak-pihak yang memiliki atau mengelola bisnis saja, tetapi juga untuk pihak-pihak diluar perusahaan, terutama mereka yang mempunyai hubungan atau kepentingan dalam perusahaan tersebut. Berbagai upaya dilakukan bank dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan operasional perusahaan sehari-hari dan daya saing antar perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset* pada industri perbankan. Alasan dipilihnya *Return on Asset* sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya. Selain itu, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return on Asset* karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga *Return on Asset* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan, semakin besar *Return on Asset* akan menunjukkan kinerja keuangan semakin baik begitupun tingkat pengembalian yang semakin besar (Pratama et al., 2021)

Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki (Kariyoto, 2018:43). Semakin tinggi *Return on Asset* menunjukkan bahwa bank mampu memperoleh keuntungan dan mampu menggunakan aset bank dengan baik. Kinerja bank dapat dilihat dari nilai *Return on Asset*, semakin tinggi maka semakin baik kinerja bank tersebut. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator rasio solvabilitas, *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator rentabilitas bank dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator likuiditas perbankan.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2013-2020 (OJK), diolah.

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan *Return on Asset* pada Perbankan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan Bank Umum Konvensional, *Return On Asset* mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2013 sampai dengan 2016 terus mengalami penurunan nilai *Return On Asset* dari tahun sebelumnya, namun di tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis yang mana bersamaan dengan adanya pandemi COVID-19, hal tersebut memberikan arti bahwa pandemi berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Standar pengukuran *Return On Asset* di Indonesia adalah 1,5%, diharapkan bank yang belum memenuhi standar pengukuran *Return On Asset* dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* sehingga profitabilitas bank pada tahun tahun mendatang mengalami peningkatan juga. Dan apabila profitabilitas terjadi penurunan maka perlu diketahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi *Return on Asset* tersebut agar dapat segera diatasi untuk meningkatkan profitabilitas selanjutnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuatif nya nilai *Return on Asset* yang juga

sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan seperti, *Debt to Asset Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*.

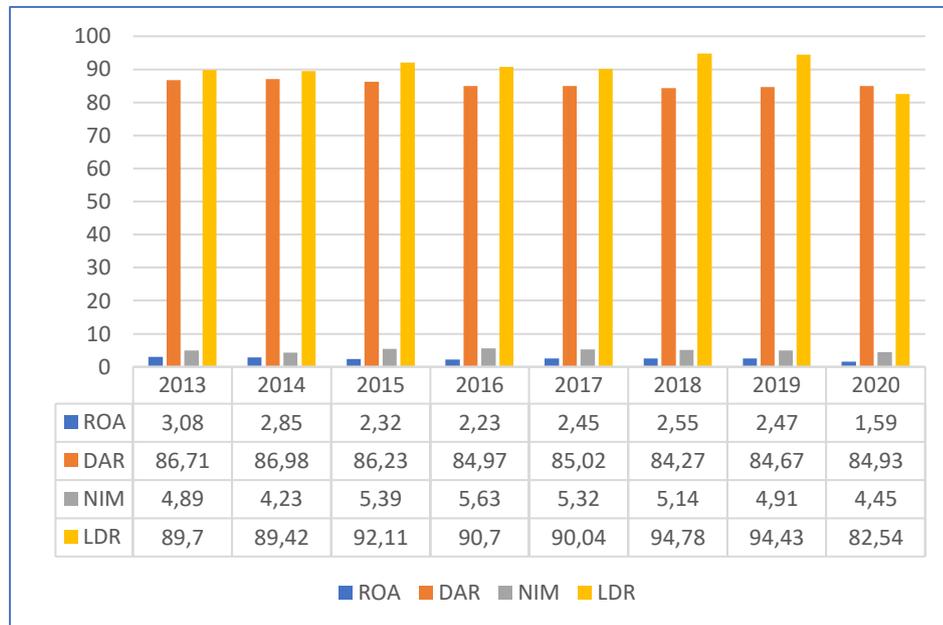
Rasio *Debt to Assets Ratio*, rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019:156). Dengan kata lain, jika rasio ini memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa risiko kreditor mengalami peningkatan yaitu berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi hingga pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dengan begitu akan semakin beresiko bagi perusahaan khususnya perbankan.

Rasio *Net Interest Margin* merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk memperoleh bunga bersih. Dengan kata lain, *Net Interest Margin* dapat menunjukkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, hal tersebut akan merugikan bagi pihak bank jika terjadi. *Net Interest Margin* mempunyai hubungan yang erat dengan keuntungan yang didapat. Hal ini akan mempengaruhi laba rugi bank dan jelas akan mempengaruhi kinerja bank yang bersangkutan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan tingkat bank dalam keadaan bermasalah akan semakin kecil dan kinerja bank juga semakin baik (Wibowo et al., (2020:56)).

Baik buruknya kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya rasio likuiditas yang berkaitan dengan penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang tinggi pada suatu bank akan sangat mempengaruhi tingkat risiko likuiditas yang ditanggung oleh bank. Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat bank tidak mampu atau gagal memenuhi kewajiban jangka pendek saat dibutuhkan, yang disebabkan kurangnya likuiditas pada bank (Latumaerissa, 2017) dalam (Wibowo et al., 2020). Untuk mengukur kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, penulis menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk menghitung total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima. Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio*, semakin tinggi kredit yang diberikan dan hal tersebut akan menunjukkan bahwa suatu bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besaran *Loan to Deposit Ratio* ditetapkan Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Jika melebihi angka 110% maka menunjukkan bank pada posisi kurang sehat.

Dalam kurun waktu periode 2015 sampai dengan 2022, perkembangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), terjadi ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan bukti empiris. Hal tersebut dapat dilihat dari dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dari periode 2015 sampai dengan 2022, ditampilkan seperti pada grafik di bawah ini :



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2013-2020 (OJK)

Gambar 1.2
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan pada Bank Umum Konvensional periode 2013-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi pada tahun 2013-2020 yaitu pertama, rasio *Debt to Asset* pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2014-2016 dan 2017-2018 mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan nilai *Return on Asset*, artinya tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan.

Menurut Sampurnaningsih et al., (2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan yang mana semakin rendah nilai *Debt to Asset*

Ratio kinerja keuangan semakin baik. *Debt to Asset Ratio* dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan, jika perusahaan menambah hutang jangka panjangnya maka akan menurunkan rasio profitabilitasnya, hal ini dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Akbar (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Interest Margin*. Mereka menyatakan bahwa perbankan dengan nilai *Debt to Asset ratio* yang sangat tinggi sangat bergantung namun keuntungan yang diperoleh belum maksimal sehingga dengan ini kinerja keuangan dinilai rendah maka dari itu perusahaan dapat meninjau ulang penggunaan hutang perusahaan dan mampu memanfaatkannya dengan baik agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Kemudian penelitian yang dilakukan Hertina & Andryana (2023) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return on Asset* sehingga nilai *Debt to Asset Ratio* yang rendah tidak dapat meningkatkan *Return on Asset*.

Kedua, rasio *Net Interest Margin* yang mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan bunga terhadap pengelolaan aktiva produktifnya mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 diikuti dengan penurunan *Return on Asset*. Sedangkan di tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan diikuti dengan *Return on Asset* yang mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa jika *Net Interest Margin* mengalami kenaikan maka *Return on Asset* juga akan meningkat begitu pun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. P. Sari & Riharjo

(2021) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Net Interest Margin* mempunyai peranan dalam perbankan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk menjalankan operasional suatu bank, sehingga semakin tinggi nilai rasio ini maka pendapatan bank juga akan semakin tinggi dan berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Berbeda pada tahun 2015-2019, *Net Interest Margin* mengalami ketidakkonsistenan yang mana tidak sejalan dengan nilai *Return on Asset* dan teori yang ada.

Ketiga, *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan cerminan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh bank. Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 rasio *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan diikuti juga oleh penurunan *Return on Asset*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim et al., (2023) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan mampu memanfaatkan pendanaan dari luar untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan memenuhi kewajiban. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Yoshita (2021) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio ini tingkat penyaluran kredit semakin tinggi, menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang berarti kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan dari nasabah menurun. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2022) *Loan to Deposit Ratio* tidak mempengaruhi kinerja keuangan,

sebab likuiditas tidak meningkatkan keuntungan dan hal ini dimungkinkan tingkat likuiditas yang relatif selalu menurun. Walaupun rasio ini masih dalam kategori sehat, namun tidak dapat meningkatkan keuntungan melalui *Return on Asset*.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian diantara para peneliti. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* sebagai *proxy* dari Kinerja Keuangan dengan judul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan secara parsial pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022.
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan

secara bersama-sama pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan secara parsial pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan secara bersama-sama pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis dalam bidang ilmu ekonomi khususnya

akuntansi dan memberikan gambaran mengenai *Debt to Asser Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan serta tambahan referensi mengenai pengaruh *Debt to Asser Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pengaruh rasio keuangan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan dan dapat dijadikan perbandingan antara teori yang dipahami pada perkuliahan dengan prakteknya.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan perbankan yang akan datang agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi bank untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari

www.idx.co.id dan melalui website resmi masing-masing perbankan untuk mengambil data berupa laporan tahunan (*annual report*) selama kurun waktu 2018-2022.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Waktu penelitian dapat dilihat pada matriks yang telah dilampirkan pada lampiran 1.